

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Siti Nurmayanti*, Dwi Putra Buana Sakti, Junaidi Sagir

Program Studi Manajemen, Universitas Mataram

Kata Kunci:

3R, anorganik,
pelatihan,
pengelolaan sampah

Abstrak:

Seiring berkembangnya sebuah kota, maka berdampak pada bertambahnya timbunan sampah terutama sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga. Masalah sampah adalah masalah yang tidak akan habis. Sampah sering dianggap sebagai sesuatu yang menjengkelkan, kotor, bau, sulit terurai, mengganggu pemandangan, mengganggu kesehatan dan bahkan menyebabkan banjir. Peran masyarakat terutama ibu rumah tangga masih terbatas pada pengumpulan dan pembuangan sampah saja. Diperlukan usaha yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk menggugah kesadaran dan kepedulian ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya. Pengenalan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep ini ibu rumah tangga tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya dan dapat mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang baik tentang konsep 3R disertai dengan pelatihan untuk memberikan ketrampilan berupa kemampuan membuat produk daur ulang bernilai ekonomis dari bahan sampah anorganik bagi ibu rumah tangga di Desa Sokong Kecamatan Tanjung. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi presentasi materi dan praktik membuat produk daur ulang dari sampah anorganik oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu rumah tangga di desa Sokong Kecamatan Tanjung mendapatkan ketrampilan untuk memanfaatkan sampah anorganik untuk dijadikan produk daur ulang yang bernilai ekonomis.

Korespondensi: mayaramli24@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat menjadi beban bagi lingkungan. Dampak sampah terhadap manusia dan

lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, Prihanto, Suprihatin, 1996). Dampak pada sosial ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah tersebut. Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastik akan diolah menjadi kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dapat dikelola menjadi bahan yang bermanfaat seperti tas, bunga, piring, tempat tissue dan lain sebagainya. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.

Terdapat beberapa jenis sampah anorganik atau sampah yang dapat digunakan sebagai kerajinan tangan diantaranya adalah plastik, botol plastik, gelas plastik, pembungkus deterjen cair, pembungkus permen dan bahan plastik lainnya. Bila sampah plastik ini diolah menjadi kerajinan, sampah tersebut dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan. Dengan demikian nilai tambah yang diperoleh akan lebih tinggi sekaligus dapat memecahkan masalah pengangguran, pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peran serta ibu rumah tangga cukup besar dan penting artinya dalam peningkatan efisiensi pengelolaan persampahan, mengingat peran perempuan yang mempunyai tugas domestik (Suparmini, Setyawati, Sumunar, Khotimah, 2014). Ibu rumah tangga di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara juga merupakan bagian dari masyarakat yang menghasilkan sampah rumah tangga setiap hari. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik di samping sampah anorganik. Sampah organik misalnya sampah yang dihasilkan dari kegiatan dapur rumah tangga seperti sisa sayuran, kulit telur, dan kulit buah. Sementara sampah anorganik rumah tangga berupa gelas plastik, botol plastik, tas plastik (koresek), bungkus deterjen, bungkus kopi dan lain-lain. Adanya kepedulian dari ibu rumah tangga untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya sangat membantu mengurangi timbunan sampah keseluruhan yang masuk di lingkungan (Suparmini, *et al*, 2014).

Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (memakai ulang), dan *recycle* (daur ulang). Upaya tersebut dilandasi pemikiran bahwa setiap orang berhak atas lingkungan yang layak dan nyaman, sehingga setiap orang wajib menjaga kenyamanan lingkungan, tanpa kecuali. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang bagi ibu rumah tangga dalam rangka meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi aneka kreasi unik dan cantik dapat memiliki manfaat tertentu dan bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Suparmini, *et al*, 2014).

Pelatihan mengenai pengelolaan sampah anorganik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis telah banyak dilakukan oleh tim pengabdian. Seperti yang dilakukan oleh Fatoni *et.al.*, (2017) yang melakukan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mengenai pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan. Demikian juga Suparmi, *et al* (2014) melakukan pengabdian masyarakat pada ibu rumah tangga dan remaja putri di desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul mengenai pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang yang dapat menambah penghasilan keluarga. Sementara Henuhili, Aminatun, Suhartini, Arisuciati,

Marlina dan Asmoro (2009) melakukan pengabdian terkait pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga.

Usaha untuk memanfaatkan sampah anorganik sebagai produk daur ulang yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga kurang diketahui di Kabupaten Lombok Utara khususnya di Desa Sokong Kecamatan Tanjung. Analisis permasalahan yang dijumpai di Desa Sokong adalah: (1) ibu rumah tangga di Desa Sokong belum memahami cara memilah sampah organik dan anorganik sebagai kunci pengolahan sampah berdasarkan konsep 3R; (2) ibu rumah tangga di Desa Sokong belum mengetahui pemanfaatan sampah bahan plastik untuk membuat produk daur ulang yang bernilai ekonomis. Melihat permasalahan di atas maka yang harus dilakukan adalah memberikan sentuhan ilmu atau teknologi untuk pemanfaatan sampah anorganik seperti sampah plastik, kepada masyarakat khususnya ibu rumah yang berada di desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep 3R bagi ibu rumah tangga di desa Sokong Kecamatan Tanjung dalam memilah sampah organik dan anorganik.
2. Untuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik (plastik) menjadi produk daur ulang yang berguna bernilai ekonomis.

Manfaat kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bagi ibu rumah tangga di Desa Sokong Kecamatan Tanjung adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pengabdian masyarakat yakni ibu rumah tangga di desa Sokong Kecamatan Tanjung memahami konsep 3R dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta mampu memanfaatkan sampah anorganik (plastik) menjadi produk-produk daur ulang yang bernilai ekonomis

b. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tri darma perguruan tinggi, memberikan sumbangan pengetahuan sebagai langkah nyata dalam rangka pengabdian masyarakat di desa.

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Sokong Kecamatan Tanjung khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Prawira Desa Sokong Kecamatan Tanjung sebanyak 19 orang. Alasan dipilihnya ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini sebagai objek pelatihan karena berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya diperoleh informasi bahwa ibu-ibu rumah tangga ini tidak pernah memperoleh pelatihan terkait daur ulang sampah serta di siang hari hingga sore hari mereka masih memiliki waktu luang, sehingga hal ini dirasa oleh tim pengabdian adalah tepat sasaran sebagai objek dan peserta pelatihan.

METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung. Beberapa kegiatan yang diberikan meliputi penyajian materi dan praktek pembuatan produk

daur ulang sampah oleh instruktur yang berpengalaman di bidang ini. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

Beberapa hal dilakukan oleh tim pelaksana dalam tahap persiapan ini yaitu mempersiapkan tenaga instruktur. Instruktur yang dipilih adalah instruktur yang memiliki keahlian di bidang produk daur ulang sampah plastik sebanyak satu orang. Kemudian menentukan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, yakni bertempat di salah satu rumah warga di Dusun Prawira Desa Sokong dengan mengetahui ketua RT setempat. Selanjutnya menentukan dan merekrut peserta pelatihan. Terkumpul 19 ibu rumah tangga dan remaja putri yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini. Tahap persiapan juga dilakukan dengan mempersiapkan lembar absensi sebagai bukti kehadiran peserta, persiapan konsumsi, persiapan alat dan bahan serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kemudian pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah yang dimulai dengan menyampaikan materi secara lisan tentang pengelolaan sampah yang dimulai dari penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R untuk mengunggah kesadaran ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Kemudian disajikan materi terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis, pengenalan alat yang digunakan berupa gunting, jarum dan benang jahit, tali pancing, korek api, limbah plastik seperti gelas plastik, bungkus rinso, bungkus molto, bungkus kopi dan lain-lain. Selanjutnya praktek pembuatan produk daur ulang sampah. Pada saat praktek, ibu-ibu peserta pelatihan di latih untuk membuat piring inke berbahan dasar plastik dari sampah gelas minuman air dalam kemasan. Diskusi juga dilakukan agar ibu rumah tangga lebih memahami materi yang diberikan serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif terlibat.

3. Penutupan Pelatihan

Saat akhir kegiatan pelatihan, peserta dan tim pelaksana melakukan penilaian hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperkaya pembelajaran terkait pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (i) ibu rumah tangga di Desa Sokong mampu menerapkan konsep 3R dalam mengelola sampah, dan (ii) ibu rumah tangga di Desa Sokong mampu menghasilkan produk daur ulang yang bernilai ekonomis berbahan baku sampah anorganik. Sehingga luaran kegiatan yang diharapkan adalah dihasilkannya produk daur ulang berbahan baku sampah anorganik yang bernilai ekonomis. Selanjutnya hasil pengabdian masyarakat ini dapat di muat dalam jurnal internal kampus atau pada jurnal lainnya.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat proses yang berlangsung. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan pelatihan dari awal

sampai akhir acara pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada instruktur, ketika peserta pelatihan belum memahami contoh yang diberikan oleh instruktur. Peserta pelatihan juga dengan serius mengerjakan tugas praktik yang diberikan dalam hal ini membuat piring inke berbahan dasar plastik dari sampah gelas minuman air dalam kemasan.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil praktik dari peserta, dengan cara memeriksa hasil pembuatan piring inke. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta harus lebih giat lagi berlatih. Hal ini wajar karena baru tahap permulaan dalam pelatihan. Di akhir kegiatan, tim pengabdian meminta masukan dari peserta pelatihan. Sebagian besar peserta menginginkan program pelatihan ini berlanjut karena selain untuk mengisi waktu kosong di sela-sela kegiatan mengurus keluarga, juga membuka peluang untuk menambah pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor, diantaranya, yaitu: Komunikasi antar anggota tim dan instruktur berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada seluruh proses persiapan, pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Instruktur yang terlibat adalah instruktur yang sangat ahli di bidang daur ulang sampah anorganik yang sangat berkomitmen dalam memberikan pelatihan; Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Hal ini terlihat juga ketika mereka di minta praktek membuat piring inke sebagai salah satu bentuk olahan sampah anorganik, mereka bersemangat untuk berlatih dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan tentang apa yang sedang mereka kerjakan; Harapan peserta pelatihan bahwa kegiatan ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang dengan menawarkan tempat kegiatan pelatihan di dusun mereka; dan Dukungan dari peserta sangat besar dan berharap dapat terus dilibatkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya.

Sementara faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terkait dengan waktu yang terbatas. Antusiasme peserta menjadikan waktu terasa singkat karena harus berakhir, disaat mereka telah memahami tentang sampah organik dan anorganik dan mulai lancar dalam praktek pembuatan produk daur ulang. Namun hampir semua berhasil menyelesaikan karya mereka dari sampah plastik tersebut.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: pertama, Tahap awal pelaksanaan pelatihan diawali dengan menyampaikan materi mengenai penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R. Kemudian disajikan materi terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis; kedua, Instruktur memberikan materi kepada peserta pelatihan mengenai teknik pembuatan produk daur ulang, kemudian mengenalkan bahan-bahan sampah plastik yang dapat digunakan untuk membuat produk daur ulang seperti gelas plastik, bungkus permen, bungkus kopi, serta alat-alat yang digunakan seperti gunting, jarum dan benang, dan tali pancing. Selanjutnya dilakukan praktek langsung pembuatan produk daur ulang dari sampah plastik berupa pembuatan piring inke.

Saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pelatihan ini adalah peserta pelatihan dapat terus berlatih membuat aneka kerajinan berbahan sampah anorganik hingga menjadi mahir sehingga membuka peluang meningkatkan pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai surat perjanjian nomer 2287/UN18?LPPM/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Nur Imanuddin, Rinaldy, Darmawan, Ahmad Ridho, 2017, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, DIMAS – Volume 17, Nomor 1, Mei 2017
- Gelbert M., Prihanto D., dan Suprihatin A, (1996), *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall Chart”*. Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup. PPPGT/VEDC.Malang
- Henuhili, Victoria, Aminatun, Tien, Suhartini, Arisuciati, Intan, Marlina, Ana, Asmoro, Dedy Setyo, 2009, *Perberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Memanfaatkan Sampah Anorganik Menjadi Barang-Barang Kerajinan Yang Bernilai Ekonomi Untuk Menambah Income Keluarga*, Laporan Kegiatan PPM, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementrian Lingkungan Hidup, (2012), *Profil Bank Sampah*. Rapat Kerja Nasional Bank Sampah. Malang.
- Suparmini, Setyawati, Sriadi, Sumunar, Dyah Respati Suryo, Khotimah, Nurul, 2014, *Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*, Laporan Pengabdian Masyarakat (PPM) Dosen, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.